

PERAN PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI AUDITOR DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN

Angelina Zahra Syalsya Bella ¹⁾; Octavia Lhaksmi Pramudyastuti ²⁾

¹⁾ angelinazahras.b16@gmail.com, Universitas Tidar

²⁾ octaviaovi@untidar.ac.id, Universitas Tidar

Abstract

The purpose of this article is to find out whether the work experience and competence of auditors can assist auditors in preventing fraud. The method used in this article is the literature review method with the source and type of data used is secondary data. The results of this article are: 1) work experience has an effect on fraud prevention; and 2) auditor competence influences fraud prevention. The work experience and competence of the auditor is considered to be able to assist the auditor in preventing fraud so that losses caused by fraud can be reduced. Auditors who have work experience and have competence will certainly have a good ability to detect fraud.

Keywords: *Fraud, Auditor Experience, Auditor Competence*

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman kerja dan kompetensi auditor dapat membantu auditor dalam mencegah terjadinya kecurangan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian pustaka dengan sumber dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari artikel ini adalah: 1) pengalaman kerja berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; dan 2) kompetensi auditor berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Pengalaman kerja dan kompetensi auditor dinilai dapat membantu auditor dalam mencegah kecurangan sehingga kerugian yang disebabkan oleh kecurangan dapat berkurang. Auditor yang memiliki pengalaman kerja dan memiliki kompetensi tentunya akan memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: Kecurangan, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menimbulkan kompetisi antar pelaku usaha yang meningkat. Semakin berkembangnya bisnis di suatu negara dapat meningkatkan perekonomian suatu negara dan juga adanya tindakan kecurangan. Guna meminimalisir adanya tindak kecurangan, pihak perusahaan perlu melakukan pemeriksaan laporan keuangan menggunakan jasa auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen. Jasa auditor independen diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk mendapat informasi yang akurat dan lengkap.

Profesi auditor sangat dibutuhkan oleh klien guna membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat mempertahankan kepercayaan dari pemakai laporan audit. Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik di Indonesia diatur oleh Kode Etik Akuntan Indonesia. Selain bertugas untuk memeriksa laporan keuangan, auditor dituntut untuk dapat menemukan indikasi kecurangan di sebuah perusahaan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016), mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu (memberikan informasi keliru kepada pihak lain/manipulasi) oleh orang yang berada di dalam atau luar perusahaan guna memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok baik secara langsung atau tidak merugikan orang lain.

Pengalaman yang cukup membuat auditor dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk laporan auditnya. Auditor perlu memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan profesinya dan dalam industri yang akan diaudit serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis. Semakin lama auditor menekuni profesinya, maka semakin baik juga kualitas keputusan yang diambil. Kualitas auditnya juga berbeda dengan auditor yang baru saja memulai karirnya. Selain pengalaman yang memadai, auditor perlu memiliki kompetensi agar dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan dan trik-trik rekayasa yang digunakan untuk melakukan

kecurangan tersebut. Kompetensi auditor dapat dilihat dari banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta ikut serta dalam banyaknya pelatihan, seminar atau simposium sehingga auditor diharapkan semakin ahli dalam menjalankan tanggung jawabnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, dan sadar dalam menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama hanya untuk kepuasan sendiri dan menyebarkan informasi yang salah guna menutupi penyalahgunaan tersebut yang dilakukan sendiri atau berkelompok. Kasus kecurangan yang sering terjadi saat ini berkaitan dengan laporan keuangan yang melibatkan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Tindakan kecurangan laporan keuangan ini tidak dapat terdeteksi sejak dini sehingga berkembang menjadi lebih besar sehingga dapat merugikan tidak hanya investor, melainkan juga terhadap stabilitas ekonomi secara global. Kecurangan tidak cukup hanya ditangani dengan pencegahan saja, tetapi perlu adanya deteksi sedini mungkin, misalnya oleh audit internal perusahaan.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan pengalaman yang diperoleh dari menjalankan tugas memeriksa laporan keuangan dan penugasan audit di lapangan lainnya baik dari lamanya seorang auditor bekerja maupun penugasan audit yang pernah dilakukan. Lamanya pengalaman auditor akan memberikan tingkat akurasi dan ketelitian yang tinggi saat memeriksa laporan keuangan karena kemampuan auditor semakin terasah dalam memahami dan mendeteksi suatu masalah akan membuat auditor lebih cermat dan berhati-hati dalam berpikir dan berperilaku. Seorang auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidangnya dengan memiliki pencapaian keahlian mulai dari pendidikan formal dan pelatihan teknis kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang didapat selama menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Dengan mengerjakan kegiatan secara berulang-ulang, auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan cepat karena sudah memahami kendala dan hambatan yang akan terjadi saat melakukan tugas audit berikutnya.

Kompetensi Auditor

Kompetensi sangat diperlukan oleh seorang auditor. Kompetensi auditor dibentuk melalui pengetahuan dan pengalaman yang diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta banyaknya keikutsertaan auditor dalam pelatihan, seminar atau simposium (Silalahi, (2013) dalam Ramadhany, F (2015)). Auditor memerlukan kompetensi guna mendeteksi secara cepat dan tepat ada atau tidaknya kasus kecurangan pada laporan keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi karena auditor sudah memahami dengan baik ciri-ciri kecurangan, jenis-jenis kecurangan dan cara mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan maka semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi auditor yang tinggi akan berdampak pada baiknya hasil kinerja auditor mendeteksi kecurangan termasuk meningkatkan tanggung jawab auditor mendeteksi kecurangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan (*literature review*). Menurut Creswell, John. W dalam Habsy 2017, kajian literatur adalah rangkuman tertulis tentang artikel yang berasal dari jurnal, buku dan dokumen lain yang menjelaskan suatu teori dan informasi baik dari masa lalu atau saat ini dengan Menyusun pustakan ke dalam topik dan dokumen yang diperlukan. Hasil dari studi ini akan diperluas dan dianalisis untuk melihat apakah ada hubungan, persamaan dan perbedaan

dari hasil penelitian sehingga akan menghasilkan rumusan baru. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak lain yang sudah mengumpulkan data-data terdahulu tanpa mengambil data sendiri ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan patokan dari situasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan. Laporan keuangan harus akurat, relevan dan bebas dari kecurangan sehingga dapat berfungsi secara maksimal guna membantu pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Hasil dari survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* di tahun 2020 yang dilakukan secara global menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah kasus kecurangan yang jarang terjadi dengan total perkiraan kasus sekitar 10 % saja, tetapi kasus kecurangan ini memiliki dampak yang paling merugikan dibandingkan dengan tindakan kecurangan lainnya. Kecurangan di Indonesia sudah menjadi sorotan bagi semua kalangan di masyarakat sejak dulu misalnya pada kasus kecurangan pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia di tahun 2018 dan juga proyek fiktif yang dilakukan oleh PT. Waskita Karya Tbk. Kecurangan yang berhasil terungkap merupakan sebagian kecil dari yang sebenarnya telah terjadi karena terdapat banyak faktor yang menyebabkan kasus kecurangan sulit untuk dideteksi.

Adanya tuntutan untuk terus meningkatkan kinerja dan melakukan perbaikan yang bermanfaat untuk membangun nilai perusahaan di dalam laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Perusahaan akan memperindah laporan keuangannya dengan melakukan manajemen laba yang tentu saja akan menarik hati para investor. Padahal, terdapat konsekuensi yang harus dihadapi perusahaan akibat kecurangan laporan tersebut hingga membuat perusahaan mengalami kerugian yang signifikan.

Auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan. Dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik dan bagaimana melakukan kecurangan tersebut. Memiliki pengetahuan luas mengenai kecurangan tidaklah cukup. Terkadang, auditor masih kesulitan mendeteksi kecurangan karena banyaknya motivasi dan metode yang digunakan dalam melakukan kecurangan.

Auditor perlu memiliki banyak pengalaman selama bertugas untuk dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi untuk melihat perkembangan dari motivasi dan metode yang dipakai untuk melakukan kecurangan. Selain memiliki pengalaman yang banyak, auditor juga perlu meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan mengenai kecurangan. Pelatihan ini tentunya akan melatih seorang auditor untuk lebih cermat dan teliti dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Pengalaman terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Meyda Kusuma, dkk (2021) menyebutkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Pengalaman dalam bekerja merupakan pengalaman auditor yang dapat dihitung dari lamanya seorang auditor bekerja. Dari pengalaman ini, auditor akan menambah dan memperluas ilmu pengetahuannya pada bidang akuntansi dan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Hasna Iftinan dan Edi Sukarmanto (2022). Mereka berpendapat, dengan memiliki banyak pengalaman auditor dapat dengan mudah mendeteksi kecurangan yang terjadi di laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Constantinus

Nurak dan Yohana Febiani Angi (2021) juga menunjukkan hasil bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan.

Selain memiliki kemampuan untuk menemukan kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, auditor juga dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat mengenai temuannya dibandingkan dengan auditor yang masih minim pengalaman. Penelitian diatas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly, Rosalina Ghazali dan Ida Zuraidah (2022). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Pengalaman yang didapat auditor selama melaksanakan audit akan menambah wawasan auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan yang jelas akan lebih unggul dalam mendeteksi kecurangan serta menjelaskan kesalahan yang terjadi saat melakukan pemeriksaan dalam sebuah laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Pendeteksiaan dan Pencegahan Kecurangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rovika Tegar Prakoso dan Zulfikar (2018) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan oleh auditor. Auditor memerlukan kompetensi agar proses auditnya dapat berjalan dengan benar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Syifa Hasna Iftinan dan Edi Sukarmanto (2022) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa kompetensi bermanfaat untuk mendeteksi laporan keuangan palsu karena semakin berkompotennya seorang auditor, maka semakin besar juga kemungkinan auditor menemukan laporan keuangan palsu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Constantinus Nurak dan Yohana Febiani Angi (2021) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Dengan memiliki kompetensi yang tinggi, auditor dapat dengan mudah menyelesaikan tugasnya sehingga akan meningkatkan kemampuannya melaksanakan audit secara efektif. Welly, Rosalina Ghazali dan Ida Zuraidah (2022) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi, tentunya akan mendukung kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan dan akan terbiasa dalam menghadapi masalah. Pelatihan yang diberikan kepada auditor akan menambah wawasan auditor serta untuk meningkatkan nilai kompetensinya. Semakin berkompotennya auditor, akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

PENUTUP

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman kerja dan kompetensi auditor memiliki peran dalam mencegah kecurangan. Dari beberapa penelitian terdahulu, pengalaman dan kompetensi auditor memiliki peran yang positif signifikan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Dengan adanya pengalaman yang banyak serta memiliki kompetensi auditor yang memadai, tentunya auditor dapat dengan mudah melakukan pencegahan terhadap kecurangan yang mungkin terjadi. Apabila auditor menemukan laporan keuangan yang tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi atau mungkin menemukan adanya tindak kecurangan pada laporan keuangan, auditor berkewajiban untuk melaporkan temuannya tersebut. Tanggung jawab ini akan mendukung terwujudnya penerapan standar yang memadai sehingga dapat membantu keefektifan lingkungan kerja audit, metode dan prosedur audit agar tidak terjadi kegagalan audit. Apabila terdeteksi kecurangan, auditor dapat dengan mudah melakukan langkah-langkah untuk mencegah kecurangan tersebut agar dapat mengurangi dampaknya pada perusahaan. Auditor diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan karena dapat melatih seorang auditor untuk lebih cermat dan teliti dalam mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyya, S. (2020). Pengaruh Pengalam Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor Eksternal dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, 1-7.
- Ariningsih Ni Putu Rista, N. N. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1413-1420.
- Aviani, S. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor dan Resiko Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 15 No. 1* , 41-55.
- Dapit, P. I. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencergah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 48-59.
- Fahri Yuni Ardanti, A. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Internal dalam Mendeteksi dan Mencergah Kecurangan pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Repository UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1-19.
- Febrina, R. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayan Pekanbaru, Medan dan Batam). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* , 1-15.
- Iftinan Syifa Hasna, E. S. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 1-8.
- Kusuma Luthfiana Meyda, N. A. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan. *Jurnal Ilmiah Maksitek Vo. 6 No. 4*, 84-91.
- Lianitami Putu Wina, B. S. (2016). Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien, Pengalaman Audit dan Kompetensi Auditor pada Startegi Pendeteksian Kecurangan . *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2278-2297.
- Mokoagouw Monica, L. K. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 261-272.
- Muntasir, L. M. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Profesional Auditor dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Inspektorat Aceh) . *Media Riset Akuntansi dan Bisnis (AKBIS)*, 138-154.
- Muslim, d. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Kualitas Auditor . *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 100-112.
- Nurak Constantinus, Y. F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur . *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas Vol.10 No.1*, 1-14.
- Nurjanah Irwanti Bunga, A. K. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , 123-135.
- Prakoso Rovika Tegar, Z. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor

- Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta). *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)*, 1-10.
- Pratiwi Dian Eka, A. R. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik Semarang) . *Diponegoro Journal of Accounting Vol.10 No.2*, 1-15.
- Rafnes Muhammand, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 No. 1*, 16-31.
- Rahmawati Alfiya, C. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS) Vol. 4 No. 1*, 60-68.
- Ratnasari Martdian, M. A. (2020). Faktor-Faktor yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan . *Journal of Management and Business Review* , 79-107.
- Rustiarini Ni Wayan, N. L. (2014). Persepsi Auditor atas Tingkat Efektivitas Red Flags untuk Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansu Multiparadigma (JAMAL) Vol. 5 No. 3*, 345-354.
- Setiawan Wawan, W. K. (2019). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Dinamika Sosial Budaya Vol.19 No.2*, 121-130.
- Sulistyowati. (2014). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Perbanas* , 1-18.
- Welly, R. G. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika (JMWE)*, 345-352.